

TERPAAN BERITA HOAX COVID-19 TERHADAP SIKAP MAHASISWA PENGGUNA INSTAGRAM

Nurselia Febi Rahmadanti¹, Fery Harianto², Siti Masitoh³

Prodi Ilmu Komunikasi, AKMRTV Jakarta^{1,2,3}

Akademi Komunikasi Media Radio dan Televisi Jakarta

Jl. Sentra Timur, Cakung, Jakarta Timur

Nurseliarahmadanti09@gmail.com¹, feryharianto@gmail.com²,

smasitoh089@gmail.com³

ABSTRACT

The development of technology and information has made the use of the internet also significantly increased, this is of course inseparable from social media users. Instagram is one of the most visited media by social media users, especially college students. The use of social media is not all positive, many social media users take advantage of this media for things that are negative in nature and can harm all parties, one of which is spreading fake news or hoaxes. With this, this study aims to determine the attitude of AKMRTV Jakarta college students class of 2017 in responding to the influence of the spread of hoax news related to Covid-19 which is spread through Instagram social media. The theory in this study uses the Theory of Response Organism Stimulus (SOR), where this theory describes a simple communication process that only involves two components, namely the mass media and message recipients to find out how a person responds when receiving a stimulus. This research was conducted quantitatively with a descriptive approach and used a questionnaire as a data collection instrument. The sampling technique is determined by the Slovin formula with the consideration that the use of this formula will produce a relatively larger number of samples, so that the characteristics of the population will be better represented by a total sample of 125 respondents. The results showed that there was a significant influence between the spread of Hoax Covid-19 news on Instagram on college student attitudes.

Keywords: Covid-19, Hoax, New Media

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Perkembangan ini membuat informasi beredar secara luas tanpa adanya *gate keeper* sehingga banyak bermunculan informasi yang tidak benar, salah satunya adalah *Hoax*.

Secara umum *Hoax* adalah suatu berita palsu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berita *Hoax* disampaikan dengan tujuan untuk membentuk opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi dan juga untuk *having fun* yang menguji

kecerdasan serta kecermatan dari pengguna internet dan media sosial.

Hoax atau berita bohong adalah salah satu bentuk *Cyber Crime* karena melanggar ketentuan hukum yang berlaku sesuai Pasal 28 Undang-Undang tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pasal 1 yang berbunyi “Setiap orang dengan sengaja atau tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik” dan pasal 2 yang berbunyi “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan individu dan atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras dan antargolongan (SARA)”.

Berita bohong atau *hoax* yang didapat mahasiswa sering tanpa sadar diterima sebagai informasi yang benar dan ikut menyebarkan informasi tersebut. Pemahaman mahasiswa terhadap informasi tersebut dapat menimbulkan perubahan sikap mahasiswa akibat stimulus yang diterima. Sikap merupakan bagaimana seseorang dapat menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, dan berperilaku.

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial

mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, juga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pada perilaku masing-masing individu.

Salah satu faktor bermunculan berita *Hoax* terjadi karena adanya Internet. Internet sendiri merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk memperoleh informasi dari seluruh penjuru dunia. Penggunaan internet seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, termasuk penggunaan internet di Indonesia. Sejak bergabung dengan WSIS atau *World Summit on the Information Society* bentukan dari UNESCO, keberadaan internet di



Gambar 1 Penetrasi Pengguna Internet

Indonesia resmi diakui pemerintah sebagai media konvergensi.

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia



Berdasarkan hasil survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, penetrasi pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang semula 54,88% dengan total pengguna 143,26 juta jiwa menggunakan internet dari total populasi penduduk Indonesia 262 juta jiwa naik menjadi 64,8% dengan total pengguna 171,17 juta jiwa menggunakan internet dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 juta jiwa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), internet dinyatakan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, tak terkecuali bagi pengguna media sosial. Wearesocial Hootsuite melakukan riset yang dipublikasikan pada Januari 2019 mereka menyebutkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi.

Menurut hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018, salah satu media sosial yang paling sering dikunjungi oleh pengguna media sosial terutama mahasiswa adalah *Instagram* dengan presentase sebanyak 17,8%. *Instagram* dipilih sebagai media yang digunakan dalam penelitian karena *Instagram* merupakan media dalam berkomunikasi melalui internet yang akhir-akhir ini sering digunakan

karena semakin banyak hal yang bisa dilakukan melalui *Instagram* serta dalam memaparkan berita, *Instagram* memiliki karakteristik unik disbanding platform-platform lain yang kebanyakan penggunanya berusia antara 18-29 tahun.

Di dalam aktivitas sehari-hari tentunya semua orang menggunakan media sosial sebagai media mencari informasi, menambah wawasan dan masih banyak hal lainnya seperti berperan dalam suatu perubahan sosial. Banyak pengguna media sosial yang memanfaatkan media ini untuk hal-hal yang sifatnya negatif dan dapat merugikan semua pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, salah satunya adalah berita bohong atau *hoax* yang banyak beredar.

Hasil riset *Daily Social* yang bekerja sama dengan Jakpat Mobile Survey Platform pada tahun 2018 menyebutkan sebanyak 29,48% responden menyatakan pernah menemukan berita *hoax* di *Instagram*. Riset tersebut diikuti oleh 2.032 responden terkait distribusi berita *hoax* dalam platform digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia memaparkan sebanyak 486 berita bohong atau *hoax* berhasil teridentifikasi terhitung sejak Agustus 2018 sampai April 2019. (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.



2019. Temuan Kominfo *Hoax* Paling Banyak Beredar di Bulan April. (https://Kominfo.Go.Id/Content/Detail/18440/Temuan-Kominfo-Hoax-Paling-Banyak-Beredar-Di-April-2019/0/Sorotan_Media).

Konsumsi berita *hoax* tidak terlepas dari mahasiswa, salah satunya merupakan mahasiswa AKMRTV Jakarta. Sebagai bagian dari civitas akademika, mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan. Akan tetapi, sering kali mahasiswa mahasiswa terlalu cepat mengambil simpulan dari judul berita di media sosial. Hal ini berdampak pada tindakan mahasiswa yang bergerak kearah negatif.

Fenomena *hoax* ini sendiri sangat menarik untuk diteliti. Hal ini berkaitan dengan adanya berbagai kejadian yang terjadi akhir-akhir ini yang disebabkan berita *hoax* sehingga menyebabkan keresahan dimasyarakat, tak terkecuali mahasiswa sebagai salah satu konsumen informasi, diantaranya adanya *hoax* tentang kasus Virus Corona atau Covid-19 yang belum lama ini muncul. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Penyakit karena infeksi virus ini disebut dengan COVID-19 atau *Corona Virus Disease tahun 2019*.

Berdasarkan fenomena saat ini, penelitian ini akan menguraikan, permasalahan terkait apakah terdapat pengaruh penyebaran berita *hoax* covid-19 di *instagram* terhadap sikap mahasiswa AKMRTV Jakarta dengan pemilihan segmen mahasiswa ini berdasarkan fakta bahwa mereka termasuk dalam kelompok pengguna internet dan media sosial terbanyak di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sikap mahasiswa berkaitan dengan penyebaran berita *hoax*.

TINJAUAN PUSTAKA

New Media

Media baru atau *new media* muncul sekitar abad ke-20 yang sebagian besarnya berupa media digital, komputer dan jaringan informasi dan komunikasi. *New media* disebut juga sebagai teknologi komunikasi yang memfasilitasi dan memungkinkan untuk terjadinya interaktifitas antara pengguna dan informasi yang terdapat di media (Ronal Rice: 1984).

Jenkins et al (2009) menyebutkan ada 12 inti keterampilan mengenai informasi media, yaitu:

- Play* disini adalah kemampuan untuk menggunakan media.
- Simulation* adalah kemampuan untuk menginterpretasikan dan menyalahgunakan informasi.



- c. *Performance* adalah kemampuan untuk bermain peran atau mengambil alternatif identitas.
- d. *Appropriation* adalah kemampuan di mana khalayak mengambil sebagian budaya dan menyatukannya dengan berbagai konten media.
- e. *Multitasking* adalah kemampuan memindai lingkungan dan mengalihkan focus.
- f. *Distributed cognition* adalah kemampuan berinteraksi penuh.
- g. *Collective intelligence* adalah kemampuan untuk menyatukan pengetahuan dan membandingkan pendapat
- h. *Judgement* adalah kemampuan mengevaluasi keandalan dan kredibilitas sumber-sumber.
- i. *Transmedia navigation* adalah kemampuan untuk mengikuti aliran cerita dan informasi.
- j. *Networking* adalah kemampuan untuk mencari, menyintesis dan menyebarkan informasi.
- k. *Negotiation* adalah kemampuan untuk melayari beragam komunitas.
- l. *Visualization* adalah kemampuan untuk membuat dan memahami representasi visual informasi.
- simulation, multitasking, collective intelligence, negotiation dan visualization.*

Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan YouTube merupakan jenis-jenis media baru yang termasuk dalam kategori online media. Menurut Utari (2011:51), media sosial adalah media online yang para penggunanya mudah untuk berpartisipasi terutama dapat berkomentar.

Efendy et al dalam jurnalnya tahun 2017 menyebutkan terdapat 5 manfaat media baru, yaitu:

1. Arus informasi yang mudah dan cepat diakses di mana saja dan kapan saja.
2. Sebagai media transaksi jual beli.
3. Sebagai media hiburan, contohnya jejaring sosial, *streaming video*, dan lain-lain.
4. Sebagai media komunikasi yang efisien.
5. Sarana pendidikan dengan adanya buku digital.

Instagram merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengabadikan moment dalam akunnya serta berinteraksi dengan pengguna lain.

Hoax.

Hoax adalah informasi, berita palsu atau bohong. *Hoax* mampu mempengaruhi banyak orang dengan merusak citra dan kredibilitas. *Hoax* didefinisikan sebagai informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan

Kedua belas kemampuan ini disaring kembali berdasarkan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, hanya lima kemampuan yang digunakan sebagai unit analisis dalam penelitian ini, yaitu



persepsi manusia dengan menyampaikan berita yang tidak sesuai dengan kebenaran (Chen et al 2014).

Dewan Pers mengemukakan ciri-ciri *hoax* sebagai berikut:

1. Berita *Hoax* dapat menyebabkan kecemasan, kebencian dan permusuhan pada masyarakat yang terpapar.
2. Ketidakjelasan sumber berita yang tidak terverifikasi resmi di Kementerian Komunikasi dan Informasi dan cenderung menyudutkan pihak tertentu
3. Bermuatan fanatisme atas nama ideologi yang disertai judul dan pengantar informasi bermuatan provokatif, memberikan penghakiman bahkan penghukuman tetapi menyembunyikan fakta dan data .

Sikap.

Sikap merupakan bagaimana seseorang dapat menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, dan berperilaku. Sikap sendiri merupakan ciri pribadi seorang individu. LaPierre (1934) menyatakan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam status sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Anwar, 2012).

Sikap menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu objek. Mar'at pada tahun 1984 (dalam Rahayuningsih, S. U., 2008) merumuskan komponen sikap mencakup tiga hal yaitu:

1. Komponen kognitif berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan, ide serta konsep.
2. Komponen afeksi berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang yang menyangkut perasaan individu terhadap sikap.
3. Komponen perilaku atau konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berperilaku terhadap objek sikap.

Covid-19

World Health Organization (WHO) menyebutkan dalam website resminya bahwa Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. World Health Organization (WHO) juga menjelaskan bahwa sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus namun tetap mengikuti arahan dari tenaga medis terkait. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur yang keluar dari mulut hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau



bersin. (https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)

Mahasiswa

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Taufik, 2010). Salim dan Salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan padaperguruan tinggi. Susantoro (dalam Siregar, 2006) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu:

a. Peran intelektual

Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat.

b. Peran moral

Mahasiswa sebagai seorang yang hidup di kampus yang dikenal bebas berekpresi,

beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, harus bisa menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan.

c. Peran sosial

Mahasiswa sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat.

Teori SOR.

Syaiful Rohim (2016: 185) menjelaskan bahwa prinsip Stimulus – Organisme – Respon (SOR) pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan kaitan erat antara isi pesan media dan bagaimana reaksi khalayak.

Dalam Teori S-O-R media massa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan, teori S-O-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan, yaitu khalayak. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus (S) dan



penerima menanggapi (R) dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R. (Morissan, 2010:17).

Hosland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
3. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

4. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif asosiatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa AKMRTV Jakarta angkatan 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

New media menjadi salah satu wadah dalam penyebaran berita *hoax* Covid-19. *Hoax* sendiri muncul disamping karena kecanggihan teknologi zaman sekarang yang memungkinkan seseorang bisa melakukan hal-hal yang aneh, langka dan tidak logis, namun dapat juga terjadi karena rendahnya minat literasi mahasiswa serta mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi



atau berita tersebut, sehingga langsung melakukan tindakan *share* informasi yang belu jelas kebenarannya.

Kemunculan media sosial bukan saja menjadi sarana yang mudah untuk menghubungkan manusia, namun juga mengakibatkan semakin mudah tersebar informasi yang tidak benar (*Hoax*). Instagram merupakan salah satu media yang tidak luput dari kemunculan berita *Hoax*. Mahasiswa sebagai konsumen informasi dilihat masih belum bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang tidak benar atau *Hoax*. Banyaknya persebaran *Hoax* bahkan membuat kelompok terpelajar sekalipun tidak bisa membedakan mana berita yang benar, advertorial dengan *hoax*.

Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan analisis deskriptif dari 125 orang reponden yang merupakan orang yang terpapar berita *Hoax* terkait Covid-19, yakni berdasarkan kelompok jenis kelamin, usia dan kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi apakah responden mengalami perubahan sikap atau tidak ketika responden terpapar berita *hoax*. Dari 125 responden, jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki, yaitu sebanyak 67 responden perempuan (59%) dan

46 responden laki-laki (41%). Adapun sebaran usia responden terbanyak berusia 21 tahun yaitu sebanyak 61 orang (54%), menyusul di bawahnya yaitu responden berusia 20 tahun sebanyak 40 orang (35%) dan terakhir responden berusia 22 tahun sebanyak 12 orang (11%) dengan komposisi kelas responden terbanyak berasal dari kelas 3BA01 dengan jumlah responden 37 orang (33%), disusul oleh 3BA02 dengan jumlah responden 32 orang (28%), lalu 3BA03 dengan jumlah sebanyak 26 orang (23%) dan yang terakhir 3BA04 dengan jumlah responden 18 orang (16%).

Indikator Berita Hoax

Berdasarkan kuesioner penelitian pada yang terdiri atas 125 responden untuk kriteria penilaian berdasarkan skala likert dengan total 24 item instrumen penelitian untuk variabel X (*Berita Hoax*) menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata X sebesar 3,131 sehingga dapat diasumsikan bahwa semua item pertanyaan pada kuesioner tersebut bernilai “Baik” karena nilai 3,131 berada di interval 2,51 – 3,25.

Instrumen pernyataan kuisioener dengan nilai mean terkuat ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 3,536 yang berisi pernyataan “Mahasiswa memahami adanya perbedaan etika, nilai dan norma”, pernyataan tersebut mempunyai arti



bahwa mahasiswa memahami adanya perbedaan etika, nilai dan norma.

Instrumen pernyataan kuisisioner dengan nilai mean terlemah ditunjukkan dengan mean sebesar 2,600 yang berisi pernyataan “Mahasiswa melakukan pemindaian langsung memetakan manfaat berita *Hoax* tentang Covid-19 di Instagram”, pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa mahasiswa tidak melakukan pemindaian langsung memetakan manfaat berita *Hoax* tentang Covid-19 di Instagram.

Indikator Sikap

Berdasarkan kuisisioner penelitian pada yang terdiri atas 125 responden untuk kriteria penilaian berdasarkan skala likert dengan total 5 item instrumen penelitian untuk variabel Y (Sikap) menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata Y sebesar 2,513 sehingga dapat diasumsikan bahwa semua item pertanyaan pada kuisisioner tersebut bernilai “Baik”, karena nilai 2,512 berada di interval 2,51 – 3,25.

Instrumen pernyataan kuisisioner dengan nilai mean terkuat ditunjukkan dengan nilai mean sebesar 3,664 yang berisi pernyataan “Mahasiswa sebelum membaca isi berita, mahasiswa membaca judul berita terlebih dahulu”, pernyataan tersebut mempunyai arti mahasiswa cenderung membaca judul terlebih dahulu sebelum membaca isi berita secara keseluruhan.

Instrumen pernyataan kuisisioner dengan nilai mean terlemah ditunjukkan dengan mean sebesar 1,424 yang berisi pernyataan “Mahasiswa suka menyebarkan informasi berita palsu kepada orang lain”, pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa mahasiswa tidak suka menyebarkan informasi berita *hoax* kepada orang lain.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan yang diukur.

Berdasarkan kuisisioner penelitian yang terdiri atas 30 responden untuk pengujian validitas dengan total 24 item instrumen penelitian untuk variabel X (Berita *Hoax*) menunjukkan hasil perhitungan nilai korelasi (r tabel) untuk skor setiap butir pernyataan diatas 0,361 dan hasil r hitung antara 0,413 sampai 0,701 sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan pada kuisisioner tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi tanggapan responden terhadap item



pertanyaan sesuai dengan pemahaman responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan.

Berdasarkan kuesioner menyatakan bahwa instrumen reliabel, maka kuesioner layak untuk disebar kepada responden penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Berdasarkan kuisioner penelitian didapatkan hasil pengujian normalitas dengan metode kolmogrov –smirnov dengan nilai sig. $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dimana untuk persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yakni $0.898 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dengan artinya apabila Berita Hoax terkait Covid-19 (X) mengalami kenaikan 1 satuan maka Sikap Mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 53,316.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka hasil uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 53,316. Artinya adalah apabila X (Berita Hoax) diasumsikan nol (0), maka Y (Sikap Mahasiswa) bernilai 53.316.
2. Koefisien Regresi Variabel Berita Hoax (X) sebesar 9,218 menggambarkan bahwa Berita Hoax mempunyai pengaruh positif terhadap Sikap Mahasiswa. Dengan arti setiap perubahan 1 satuan variabel , maka akan meningkatkan Sikap Mahasiswa sebesar 9,218 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel



dependen. Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) dapat diketahui nilai t hitung untuk X sebesar 8,290 sedangkan t tabel sebesar 1,979 maka dapat diketahui t hitung $>$ t tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel X “Berita Hoax” berpengaruh terhadap Y yaitu “Sikap Mahasiswa”.

Uji R

Uji R square digunakan menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS 25.0, diketahui bahwa nilai R Square 0,358 yang berarti terdapat pengaruh variabel x ke y sebesar 35%, 65% dapat dipengaruhi dari variabel atau indikator lain.

Pembahasan

Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Berita Hoax dan Sikap Mahasiswa dengan sebaran populasi berdistribusi secara normal, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen atau variabel X (Berita Hoax) terhadap variabel dependen atau variabel Y (Sikap) atau H_0 ditolak dan H_a diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel X “Berita Hoax”

berpengaruh terhadap Y yaitu “Sikap Mahasiswa”. Analisis dari penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel x ke y sebesar 35%, 65% dapat dipengaruhi dari variabel atau indikator lain.

Penelitian ini menggunakan teori *Stimulus – Response – Organism* (SOR). Asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah dan langsung terhadap komunikan sehingga menimbulkan reaksi dari orang yang menerima stimulus. Benang merah dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh penyebaran berita Hoax Covid-19 di Instagram terhadap sikap mahasiswa.

Dari pembahasan diatas sudah bisa dibuktikan dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan kaitan erat antara isi pesan media dan bagaimana reaksi khalayak. Contohnya saja pada penelitian diatas pada pernyataan yang menyatakan para mahasiswa suka menyebarkan informasi berita palsu, yang berarti setiap stimulus yang diterima mahasiswa menimbulkan reaksi sebagai wujud sikap mahasiswa dalam menanggapi adanya berita hoax. Artinya teori *Stimulus – Response – Organism* (SOR) dapat diterima dalam penelitian ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dan uji statistik menggunakan SPSS 25.0 pada pengaruh penyebaran berita *Hoax* Covid-19 di Instagram terhadap sikap mahasiswa AKMRTV Jakarta Angkatan 2017, dapat disimpulkan bahwa ada

- a. Terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Berita *Hoax* dan Sikap Mahasiswa dengan sebaran populasi berdistribusi secara normal, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen atau variabel X (Berita *Hoax*) terdapat variabel dependen atau variabel Y (Sikap)
- b. Pengaruh antara penyebaran berita *Hoax* Covid-19 di Instagram terhadap sikap mahasiswa dengan teori *Stimulus – Response – Organism* (SOR) yang dapat diterima dalam penelitian ini karena dapat dibuktikan dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.
- c. Tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi AKMRTV Jakarta terhadap berita *Hoax* Covid-19 di Instagram, menunjukkan

bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak suka menyebarkan berita palsu kepada orang lain dan cukup tertarik membaca berita *Hoax* karena judul berita terlebih dahulu sebelum membaca isi berita secara keseluruhan.

Dengan demikian mahasiswa dapat mengharapkan atau memperkirakan kaitan erat antara isi pesan media dan bagaimana reaksi khalayak.

Saran

- a. Studi pendahuluan yang mendalam dan terarah diperlukan bagi mahasiswa terhadap penelitian yang diteliti, orang yang ahli dibidang yang akan dikaji dalam penelitian, ataupun dengan dosen-dosen, untuk menemukan dan mengungkap hal atau fenomena yang akan dijadikan sebagai objek penelitian mahasiswa.
- b. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa sehingga penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengkaji penelitian serupa dengan menggunakan sampel berupa masyarakat umum karena lebih variatif dalam proses penerimaan konsumsi berita
- c. Diharapkan kepada masyarakat untuk tidak mengabaikan ketika menerima berita *Hoax*,



melainkan masyarakat mencoba mencari informasi yang sama dari sumber yang berbeda dan telah terverifikasi keabsahan isi berita tersebut. Karena bersikap apatis akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Iswanto, Dedy. 2012. *Statistik Untuk Pemula & Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara,
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foos. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Levinson, Paul. 2009. *New Media*. New York: Penguin Academics.
- Morissan. 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rogers, M. Everett, 1986. *Communication Technology; The New Media in Society*. New York: The Free Press.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanto. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Gramedia Wirasana Indonesia,
- N. T. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12-24.
- Amanah, A. N. (2017). *Pengaruh Situs Jejaring Sosial*



- Facebook terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Aniroh, N. A. D. (2018). Sikap Mahasiswa Terhadap Pesan Kebencian Dan Berita Palsu Di Facebook Terkait Kasus Basuki Tjahaya Purnama Yang Disebarkan Oleh Saracen (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa/i Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Angkatan 2015).
- APJII, P. (2018). Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. *Survey Report*.
- Marwan, M. R., & Ahyad, A. (2016). Analisis penyebaran berita hoax di Indonesia. *Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma*.
- Muhammad Rustam. (2017). "INTERNET DAN PENGGUNAANNYA". *Jurnal Komunikasi*.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.
- Ramdhani, M. (2016). Pengaruh Sosial Media (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa (UNSIKA) Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 1(1), 66.
- Rifefan, M. (2014). Penggunaan Media Online Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademis (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri di Yogyakarta). *Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*.
- Sativa, D. (2010). Media Online Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Korelasi Antara Aktivitas Menggunakan Media Online Kompas. Com Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS). *Universitas Sebelas Maret Surakarta. Universitas Sebelas Maret*.
- Susilawati. (2017). "Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Terhadap Berita Palsu (Hoax) Pada Portal Berita".



Volume 11 No. 1 Maret 2021

ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809

Jurnal Ilmu Komunikasi



- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia., “[Disinformasi] Pasien Positif Corona Kabur dari RSAL Mitohardjo” https://www.kominfo.go.id/content/detail/25496/disinformasi-pasien-positif-corona-kabur-dari-rsal-mitohardjo/0/laporan_isu_hoaks. Pada tanggal 02 April 2020 pukul 21.00 WIB
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia., “Temuan Kominfo: Hoax paling Banyak Beredar April 2019” https://kominfo.go.id/Content/Detail/18440/Temuan-Kominfo-Hoax-Paling-Banyak-Beredar-Di-April-2019/0/Sorotan_Media. Pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 13.20 WIB
- World Health Organization., “Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronairus” <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public#>. Pada tanggal 03 April 2020 pukul 08.56 WIB.
- Voice of Indonesia., “Mencatat Sejarah tentang Respons Indonesia Hadapi Covid-19” <https://voi.id/bernas/4162/mencatat-sejarah-tentang-respons-indonesia-hadapi-covid-19> Pada tanggal 29
- Agustus 2020 pukul 12.52 WIB.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia., “Inilah Keppres Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19” <https://setkab.go.id/inilah-keppres-penetapan-kedaruratan-kesehatan-masyarakat-covid-19/> Pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 13.01 WIB.